

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Meksiko adalah salah satu negara yang mengalami problematika sosial dan politik yang relevan dengan fenomena sosial yang banyak terjadi belakangan ini. Kesenjangan sosial antar daerah, sentralisasi kekuasaan, hubungan antara pusat dan daerah yang diskriminatif, serta kebijakan pemerintah yang berdampak buruk hingga ke level bawah, menjadi akar bagi terciptanya gerakan perlawanan bersenjata di Meksiko. EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional*/Tentara Pembebasan Nasional Zapatista)¹ yang bermarkas di Chiapas, merupakan sebuah gerakan pemberontakan lokal yang menentang kebijakan pemerintah pusat dan menuntut adanya kesejahteraan serta kemakmuran nasional.

Secara geografis Chiapas adalah bagian Amerika Tengah, genting tanah vulkanik yang menjadi batas paling selatan suku-suku adat Amerika Utara. Wilayah tengahnya adalah dataran tinggi bergunung-gunung. Terdapat dataran rendah subur di barat daya berbatasan dengan Samudra Pasifik. Kedatangan kolonialis Spanyol pada abad ke-16 menggusur orang-orang Indian Maya dari barat daya yang subur ke pegunungan yang lebih kering dan berbatu. Mereka tidak hanya digusur, bahkan diperbudak lewat pranata-pranata kolonialis seperti *encomienda*² dan *repartimient*³.

Sungguh suatu ironi bagi rakyat Meksiko yang telah hidup menderita di bawah penjajahan Spanyol, namun kemerdekaan yang telah diraih tidak dapat melepaskan rakyat kecil dari praktik eksploitasi manusia yang ada. Kemerdekaan yang telah diraih tidak serta merta melepaskan masyarakat kecil dan kaum Indian dari kemiskinan dan kesenjangan sosial. Ini merupakan sebuah karakteristik dari

¹Dario Azzellini dan Boris Kanzleiter, *La Empresa Guerra: Bisnis Perang dan Kapitalisme Global*, Terj (Yogyakarta: INSISTPress, 2005), hlm. 91

²*Encomienda* berarti tanah yang "dititipkan" pada para pemukim Spanyol

³*Repartimien* adalah aturan yang mewajibkan orang Indian menggarap tanah ini dengan upah yang sangat minim atau bahkan tanpa upah

masyarakat yang kurang berkembang. Hal-hal tersebut meliputi beberapa problematika sosial, politik, dan ekonomi, yaitu perkembangan nasional yang marjinal, kurangnya partisipasi dalam ekonomi, sosial, dan perkembangan kebudayaan, serta distribusi kekayaan, pendapatan, hak-hak masyarakat adat dan teknologi yang tidak merata. Dalam kasus Meksiko mereka biasanya terbagi dalam dua atau lebih kelompok sosio-kultural yang berbeda, salah satunya sangat berpartisipasi dan salah satunya *marjinal*. Mereka yang termasuk dominan adalah; Spanish, Creole, atau Ladino, dan kelompok lainnya biasa disebut penduduk pribumi atau Indian.⁴

Suku Indian yang merupakan suku pribumi bangsa Meksiko tetap hidup dalam situasi yang dimarginalkan. Kehidupan suku Indian tidak banyak mengalami perubahan meskipun Meksiko sudah lama hidup dalam kemerdekaan atas bangsa Spanyol. Suku Indian memiliki ciri-ciri seperti menonjolnya penghidupan dengan upah minimum dan kapitalisasi; tanah yang tidak cocok untuk ditanami (kualitas rendah), tidak tepat untuk bercocok tanam karena tekstur tanah yang berbukit-bukit atau lokasi yang terisolasi. Selain itu, kurangnya pertumbuhan atau perkembangbiakkan ternak karena kualitas bibit dan hewan yang rendah, serta teknik kolonial dalam mengeksploitasi tanah; produktivitas yang rendah; standar hidup yang rendah dibandingkan dengan mereka yang non-Indian, digambarkan melalui kesehatan yang buruk, dan tinginya angka kematian termasuk kematian bayi. Ditambah lagi kurangnya sarana dan prasarana seperti sekolah, rumah sakit, dan bersih; promosi dari alkohol dan pelacuran dari pelacur dan ladinos; agresivitas di dalam komunitas; kebudayaan magis-religius; manipulasi ekonomi melalui manipulasi ekonomi dan politik.⁵ Problematika sosial, ekonomi, dan politik yang semakin akut inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya gerakan-gerakan pemberontakan di Meksiko, salah satunya adalah EZLN.

Pada dasarnya, tidak ada yang mengetahui persis sejarah terbentuknya EZLN selain para pendirinya. Meskipun begitu, Carlos Tello dalam bukunya *La*

⁴ Pablo Gonzales Casanova, *Democracy in Mexico* (New York: Oxford University Press, 1970), hlm. 71

⁵ *Ibid.*, hlm. 87

Rebellion de Las Canadas menyatakan bahwa EZLN bermula dari kelompok kecil bernama Tentara Pemberontak Meksiko (*Ejercito Insurgente Mexicano/EIM*) dengan pendiri seorang jurnalis di era 1960an. Kelompok ini terlibat aksi gerilya kecil-kecilan di Chiapas, kemudian menghilang, lalu muncul kembali di Monterrey, negara bagian Nuevo Leon, pada Agustus 1969 untuk membentuk Tentara Pembebasan Nasional (*Fuerzas de Liberacion Nacional/FLN*).⁶

Sebagian besar anggota FLN berasal dari kalangan akademis yaitu mahasiswa-mahasiswa di Universitas Nuevo Leon. Strategi pelawanan yang dilakukan berupa penumpukan senjata serta berpindah-pindah tempat persembunyian. Namun, FLN tidak melakukan aksi perampokan bank seperti yang dilakukan oleh kelompok gerilyawan lainnya pasca pembantaian militer terhadap demonstrasi damai mahasiswa UNAM (*Universidad Nacional Autonoma de Mexico*) tahun 1968.⁷ Sejak awal tahun 1970-an hingga awal 1980-an, FLN mengalami banyak kendala serta permasalahan dalam mengembangkan pengaruh serta kekuatan militernya.

Pada tahun 1971 tentara Meksiko berhasil merazia markas FLN di Nuevo Leon, hal serupa juga terjadi pada tahun 1972 di Monterrey. Banyak anggota FLN yang terbunuh akibat peristiwa tersebut yang berdampak kepada melemahnya gerakan bersenjata FLN. Namun dengan semangat perjuangan yang begitu kuat, FLN sudah dapat berkembang kembali dan mulai memiliki jaringan di ibukota, Nuevo Leon, Verascruz, Tabasco, Puebla, dan Chiapas. Selama 13 tahun berikutnya, FLN terus membangun kekuatan militer dengan mempersiapkan perjuangan revolusioner klasik di Meksiko. Rekrutmen serta penggemblengan anggota FLN diorganisir di bawah panji Tentara Pembebasan Nasional Zapatista (EZLN).⁸

Chiapas merupakan tempat berakarnya kekuatan-kekuatan FLN, maka dari itu FLN kembali ke Chiapas. Bulan November 1983 kepemimpinan nasional FLN

⁶ Ronny Agustinus, "*Zapatista dan Sejarah yang Belum Berakhir*", Makalah dipresentasikan dalam seminar yang diadakan Himpunan Mahasiswa Politik UI (Himapol UI) tanggal 13 Maret 2008.

⁷ *Ibid.*, hlm. 4

⁸ *Ibid.*

tiba di Chiapas dan siap membentuk aparat militer mereka. EZLN lalu dikonseptualkan menjadi sayap bersenjata struktur tripartite FLN. Sepanjang perjalanannya, gerakan pemberontak EZLN semakin meluas dan mengorganisir hampir seluruh masyarakat di Chiapas yang sebagian besar terdiri dari petani. Chiapas menjadi basis sentral bagi EZLN tersebut.

Di bawah pimpinan Marcos, aksi massa yang dilakukan oleh kelompok EZLN mulai meredam perlawanan senjata, dan mengambil jalur diplomasi dalam memperjuangkan tuntutan mereka kepada pemerintah Meksiko. Dalam “Deklarasi Ketiga Rimba Raya Lacandon”, pada 2 Januari 1995, EZLN menyerukan bahwa perdamaian hanya dapat dicapai dengan bergandengan tangan dengan demokrasi, kebebasan dan keadilan bagi seluruh rakyat Meksiko.⁹ Selain itu, pemerintah Meksiko juga telah melakukan beberapa perundingan damai dalam penyelesaian konflik tersebut. Pada masa pemerintahan Presiden Ernesto Zedillo, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah telah memberi sedikit pencerahan bagi EZLN dalam menyuarakan aspirasinya secara damai kepada pemerintah. Ernesto Zedillo Ponce de Leon Resmi menjabat sebagai Presiden Meksiko pada tanggal 1 Desember 1994, ia menyatakan bahwa tidak akan ada lagi kekerasan bagi masyarakat di Chiapas oleh pemerintah.¹⁰

Ernesto Zedillo berupaya untuk menyelesaikan konflik antara pemerintah Meksiko dengan gerakan pemberontak EZLN melalui jalur negosiasi atau perundingan, dan meninggalkan aksi kekerasan. Pada kenyataannya, selama masa kepemimpinan Ernesto Zedillo dari 1994-2000 tersebut, konflik antara pemerintah dengan EZLN masih terus berlangsung. Langkah-langkah perundingan, pembentukan badan-badan penanganan konflik, proses negosiasi dan aksi represif militer belum mampu untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Tidak adanya kesepakatan yang dicapai oleh pemerintahan Ernesto Zedillo dikarenakan tuntutan-tuntutan yang diperjuangkan oleh EZLN, tidak dapat

⁹ *Subcomandante Insurgente Marcos, Bayang Tak Berwajah: Dokumen Perlawanan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista* (Yogyakarta: Insist Press, 2003), Hlm. 74

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16

diterima sepenuhnya oleh pemerintah Meksiko. Adapun tuntutan-tuntutan tersebut adalah:¹¹

1. Hak-hak dan budaya masyarakat adat
2. Demokrasi dan keadilan
3. Kemakmuran dan pembangunan
4. Rekonsiliasi di Chiapas
5. Hak-hak perempuan di Chiapas
6. Gencatan permusuhan

Perundingan yang berlarut-larut yang disertai oleh aksi kekerasan bersenjata di Chiapas, merupakan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN, pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo.

I. 2 Permasalahan

Gerakan perlawanan kaum tani dan masyarakat adat yang diorganisir oleh EZLN masih terus berlangsung. Penolakan terhadap hegemoni kekuasaan negara melalui gerakan bersenjata semakin memperkeruh iklim politik yang ada di Meksiko. Pemerintah Meksiko terus mencari model konsensus yang terbaik dalam menangani gerakan perlawanan tersebut. Penolakan terhadap diskriminasi daerah dan pencapaian kemajuan ekonomi yang adil dan merata, merupakan beberapa tuntutan yang dikumandangkan oleh EZLN terhadap hegemoni rejim yang berkuasa.

Mengacu kepada uraian diatas, muncul beberapa pertanyaan mendasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemunculan EZLN?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah Meksiko pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo untuk mengakomodasi tuntutan-tuntutan dari EZLN?

¹¹ *Ibid.*, hlm. 76

I. 3 Kerangka Teori

I. 3. 1 Teori Konflik

Dalam memahami konflik yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN, maka penulis menggunakan kerangka teori konflik dan konsensus. Pada dasarnya, konflik adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Konflik tidak selalu diartikan sebagai sebuah tindakan kekerasan yang brutal dan anarkis. Konflik mengandung pengertian “benturan”, seperti perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dan kelompok, dan antara individu atau kelompok dengan pemerintah.¹²

Namun konflik yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN merupakan sebuah konflik yang tidak lagi mengarah kepada kemajuan ataupun pembangunan politik. Konflik tersebut hanya menyebabkan peperangan bersenjata yang tak kunjung henti, yang berdampak kepada terganggunya pertahanan dan keamanan, rasa takut yang semakin besar di tiap-tiap individu. Selain itu, konflik yang menelan korban jiwa tersebut juga mengarah kepada sikap anti terhadap pemerintah dan dapat berujung kepada disintegrasi. Konflik politik disebabkan oleh dua hal yaitu kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertikal.¹³

Kemajemukan horizontal dibagi menjadi dua yaitu kemajemukan horizontal kultural seperti agama, suku, ras, bahasa, dan etnik. Konflik ini terjadi karena perbenturan kepentingan antara etnis, suku, agama, dan ras. Sedangkan yang kedua kemajemukan horizontal sosial, atau kemajemukan dalam profesi atau status sosial. Konflik ini terjadi karena perbenturan kepentingan, pemenuhan kebutuhan, serta tuntutan terhadap hak asasi.

Sedangkan kemajemukan vertikal ialah struktur masyarakat yang terpolarisasikan menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan. Kemajemukan vertikal dapat menyebabkan konflik karena sebagian besar

¹²Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm.149

¹³*Ibid.*, hlm.151-152

masyarakat yang tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan akan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kelompok kecil masyarakat yang mendominasi ketiga sumber pengaruh tersebut. Jadi distribusi kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan yang pincang merupakan penyebab utama timbulnya konflik politik.

Selain itu, Morton Fried dan Lesser Blumberg, mengatakan bahwa tekanan penduduk dan kelangkaan lahan untuk produksi akan menyebabkan konflik, karena tekanan penduduk menyebabkan perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi.¹⁴ Hal inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa konsensus terkait konflik tersebut belum dapat tercapai hingga hari ini. Selama kemiskinan masih terus melanda, kesenjangan sosial masih nyata terasa, serta desentralisasi kekuasaan dan kesejahteraan antara pusat dan daerah, konflik akan terus berlangsung.

Konflik politik dikelompokkan menjadi dua tipe. Kedua tipe ini meliputi konflik positif dan konflik negatif.¹⁵ Yang dimaksud dengan konflik positif ialah konflik yang tidak mengancam eksistensi sistem politik, yang biasanya disalurkan lewat mekanisme penyelesaian konflik yang disepakati bersama dalam konstitusi. Mekanisme yang dimaksud ialah lembaga-lembaga demokrasi seperti partai politik, badan-badan perwakilan rakyat, pengadilan, pemerintah, pers, dan forum-forum terbuka lainnya. Sedangkan, konflik negatif ialah konflik yang dapat mengancam eksistensi sistem politik yang biasanya disalurkan melalui cara-cara nonkonstitusional, seperti kudeta, separatisme, terorisme, dan revolusi.¹⁶

Secara umum, tujuan konflik dapat dibagi menjadi dua yaitu, konflik yang bertujuan untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan sumber-sumber.¹⁷ Sumber-sumber yang ingin didapatkan dan/atau dipertahankan tersebut dapat berupa sumber materiil dan non-materiil. Sumber materiil dapat berupa harta, kekayaan, lahan, hasil bumi, tanah, dan lain-lain. Sedangkan sumber non-materiil

¹⁴Sebagaimana dikutip oleh Pheni Chalid dalam *Otonomi Daerah: Masalah Pemberdayaan dan Konflik* (Jakarta: Kemitraan, 2005), hlm.103

¹⁵ Surbakti, *Op. Cit.*, hlm.153

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 155

dapat berupa harga diri, status sosial, kemananan, keadilan, kebebasan, serta ketentraman.

I. 3. 2 Teori Konsensus

Dalam sebuah bangsa, dibutuhkan sebuah negara yang dipimpin oleh segelintir orang untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Menurut Roger H. Soltau, negara adalah alat (*agency*) atau wewenang (*authority*) yang mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan bersama, atas nama masyarakat.¹⁸ Negara melalui pemerintah terpilih memiliki kewenangan dalam mengatasi permasalahan yang berdampak buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, negara memiliki kewenangan untuk mencari langkah-langkah yang tepat bagi perdamaian dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Atas dasar tersebut, negara mempunyai dua tugas utama yaitu:¹⁹

1. Mengendalikan dan mengatur gejala-gejala kekuasaan yang asosial, yakni yang bertentangan satu sama lain, supaya tidak menjadi antagonisme yang membahayakan.
2. Mengorganisir dan mengintegrasikan kegiatan manusia dan golongan-golongan ke arah tercapainya tujuan-tujuan dari masyarakat seluruhnya. Negara menentukan bagaimana kegiatan asosiasi-asosiasi kemasyarakatan disesuaikan satu sama lain dan diarahkan kepada tujuan nasional.

Negara mempunyai kendali terhadap gejala-gejala gerakan pemberontakan yang dapat mengganggu dan membahayakan masyarakat lainnya. Dalam hal ini gerakan pemberontakan yang dilakukan oleh EZLN dinilai dapat mengganggu ketentraman masyarakat setempat. Sehingga pemerintahan Meksiko menerapkan langkah-langkah untuk menghentikan gerakan pemberontakan ini. Dengan cara-cara seperti pengerahan militer di daerah pemberontakan, serta negoisasi-negoisasi yang dilakukan pemerintah Meksiko guna meredam aksi konflik ini agar tidak berkepanjangan.

¹⁸ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 38

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 39

Konflik dan konsensus merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Teori mengenai konflik seperti yang sudah diterangkan di atas, merupakan teori konflik yang akan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan konsensus adalah kesepakatan dalam hal tertentu antara paling tidak dua orang atau kelompok, jadi konflik didasarkan atas perbedaan, sedangkan mufakat didasarkan atas persamaan. konsensus dapat disamakan dengan mufakat atau kesempatan di mana semua pihak yang terlibat di dalamnya berhasil mencapai pendapat yang sama.²⁰

1. 3. 3 Teori Gerakan Sosial

Secara umum definisi dari gerakan sosial adalah kolektivitas orang yang bertindak sama, tujuan bersama tindakannya adalah perubahan tertentu dalam masyarakat mereka yang ditetapkan partisipan menurut cara yang sama, kolektivitasnya relatif tersebar namun lebih rendah derajatnya daripada organisasi formal, Tindakannya mempunyai derajat spontanitas relatif tinggi namun tak terlembaga dan bentuknya tak konvensional. Jadi gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang diorganisir secara longgar, tanpa cara terlembaga untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat mereka.²¹

Gerakan sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:²²

1. Gerakan sosial yang berbeda menurut bidang perubahan yang diinginkan. Ada yang terbatas tujuannya; hanya untuk mengubah aspek tertentu kehidupan masyarakat tanpa menyentuh inti struktur institusinya, gerakan yang hanya menginginkan perubahan “di dalam” ketimbang perubahan masyarakatnya sebagai keseluruhan.
2. Gerakan sosial yang berbeda dalam kualitas perubahan yang diinginkan. Ada gerakan yang menekankan pada inovasi, berjuang untuk memperkenalkan institusi baru, hukum baru, bentuk kehidupan baru, dan keyakinan baru.

²⁰ Maswadi Rauf, *Konsensus Politik, Sebuah Penajagan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 2

²¹ Caroline Hodges Persell, *Understanding Society : An Introduction to Sociology* (New York: Harper&Row Publisher Inc, 1989). hlm 516-523.

²² *Ibid.*

3. Gerakan yang berbeda dalam target perubahan yang diinginkan. Ada yang memusatkan perhatian pada perubahan struktur sosial; ada yang pada perubahan individual.
4. Gerakan sosial yang berbeda mengenai “arah perubahan yang diinginkan”. Kebanyakan gerakan mempunyai arah positif. Gerakan seperti itu mencoba memperkenalkan perubahan tertentu, membuat perbedaan.
5. Gerakan sosial yang berbeda dalam strategi yang melandasi atau “logika tindakan mereka”. Ada yang mengikuti instrumental; gerakan ini berjuang untuk mendapatkan kekuasaan politik dan dengan kekuatan politik itu memaksakan perubahan yang diinginkan dalam peraturan hukum, institusi, dan organisasi masyarakat.
6. Perbedaan tipe gerakan sosial yang ditemukan sangat menonjol dalam epos sejarah berlainan. Ini memungkinkan kita untuk membedakan dua tipe besar yang berlainan.
7. Bila orang melihat pada masyarakat konkret, pada waktu historis konkret, di situ akan selalu tampak susunan gerakan sosial yang kompleks dan heterogen, mencerminkan perbedaan tipe seperti yang dibahas diatas.

EZLN sebagai sebuah gerakan sosial dapat dikategorikan sebagai sebuah gerakan sosial yang memusatkan perhatian pada struktur sosial dan kesejahteraan ekonomi. Namun, teori-teori yang menjelaskan mengenai gerakan sosial belum dapat memberi penjelasan yang eksplisit mengenai gerakan sosial di Amerika Latin. Gerakan sosial di Amerika Latin memiliki karakteristik yang berbeda dengan gerakan-gerakan sosial yang ada di belahan dunia lain seperti Eropa maupun Asia.

Beberapa karakteristik yang melatar belakangi munculnya gerakan sosial di Amerika Latin adalah perhatian terhadap konsep demokrasi, independensi partai-partai politik, sistem politik nasional, aspek cultural/kebudayaan, serta

kebebasan individu.²³ Karakteristik lainnya adalah bahwa gerakan sosial yang muncul di Amerika Latin berada dalam situasi perpolitikan nasional yang otoritarian yang kebanyakan dipimpin oleh rezim-rezim militer. Selain itu, gerakan sosial yang ada di negara-negara Amerika Latin menempati, menduduki atau memasuki lingkaran publik atau *civil society* dengan membawa isu-isu baru yang bertujuan untuk meraih simpati publik itu sendiri.²⁴ Isu-isu yang dibawa oleh gerakan sosial ini menawarkan berbagai solusi bagi problematika-problematika sosial yang sedang terjadi, dan pergerakan ini juga tidak bersifat permanen melainkan berkelanjutan/kontinuitas.

Gerakan sosial tersebut juga *concern* terhadap isu-isu mengenai aspek ekonomi. Isu yang mereka bawa ialah mengenai sektro industri, kebutuhan hidup, serta kesempatan yang setara. Mereka berjuang mengenai kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan hidup tiap-tiap individu, perumahan, hingga kelas sosial antara kelas menengah dengan kelas bawah. Isu-isu ini semakin gencar dikembangkan karena langsung menyentuh kepada realita sosial yang sedang terjadi. Kebutuhan akan air bersih, sarana kesehatan, kepemilikan lahan, serta pelayanan publik, yang dibenturkan kepada negara sebagai penyelenggara/penyedia kebutuhan tersebut, menjadi sebuah isu yang sangat sensitif dan mendapat dukungan dari semua kalangan yang merasakan langsung fakta-fakta dari isu tersebut.²⁵

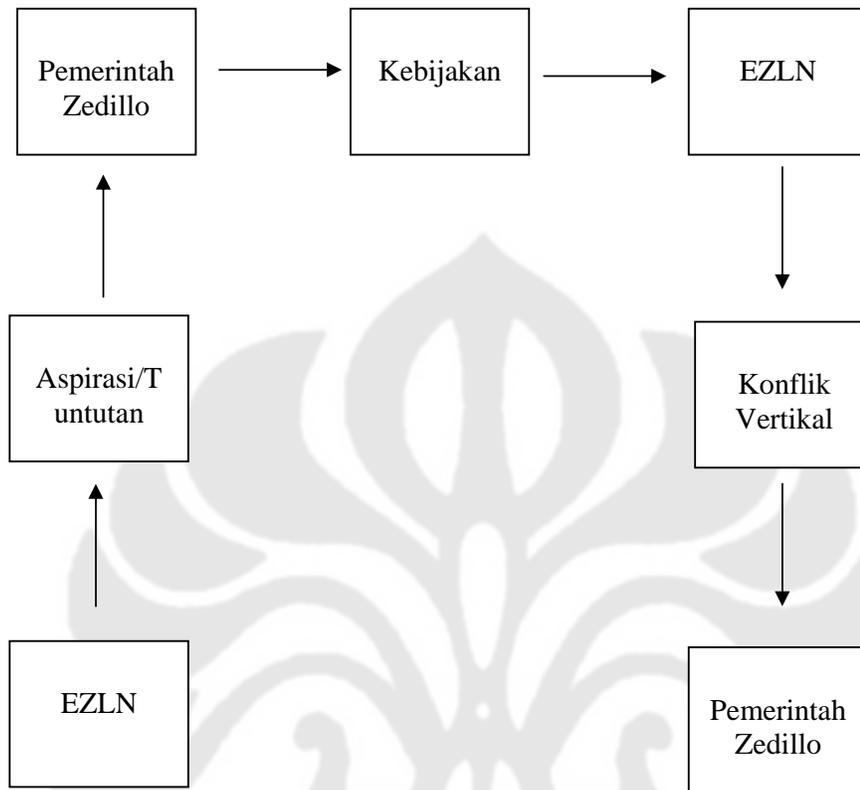
Gerakan-gerakan sosial ini semakin menguat tatkala negara/pemerintah tak mampu memberikan solusi yang tepat dan akurat bagi berbagai problematika sosial, politik, dan ekonomi yang diangkat menjadi isu bagi gerakan sosial itu. Keberpihakan masyarakat kepada kelompok gerakan sosial pun semakin menguat kala pemerintah menentang segala macam bentuk perlawanan yang dilakukan oleh gerakan sosial tersebut dengan kekerasan bersenjata dan keputusan politik yang otoriter ketimbang jalur diplomasi ataupun negoisasi.

²³ Joe Foweraker, *Theorizing social Movements* (London: Pluto Press, 1995), hlm. 27

²⁴ *Ibid.*, hlm. 31

²⁵ *Ibid.*, hlm. 31

I. 4 Alur Berpikir



Alur berpikir yang digunakan ialah mengenai pemaparan tentang bagaimana konflik, tuntutan, ataupun aspirasi yang disampaikan oleh EZLN kepada pemerintah selama ini. Pada dasarnya, tuntutan dari kelompok EZLN kepada pemerintah sudah berlangsung cukup lama. Namun, fokus perodesasi pembahasan mengenai hubungan EZLN dengan pemerintah Meksiko adalah pada saat kepemimpinan Ernesto Zedillo (1994-2000). Sejalan dengan itu, respon pemerintahan Ernesto Zedillo terhadap tuntutan-tuntutan EZLN diimplemetasikan melalui beberapa kebijakan serta langkah-langkah persuasif lainnya.

Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintahan Ernesto Zedillo tersebut mendapat respon dari EZLN. Pada dasarnya, EZLN akan terus memperjuangkan tuntutannya, hingga pemerintah Meksiko mau mengabulkannya tanpa ada penambahan maupun pengurangan dari tuntutan-tuntutan EZLN tersebut. Respon EZLN terhadap kebijakan yang diambil pemerintah akan menjadi sebuah tuntutan

baru bagi pemerintah Meksiko, apabila langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah tersebut belum sesuai dengan apa yang diperjuangkan oleh EZLN selama ini. Selain itu, kebijakan-kebijakan oleh pemerintah kepada EZLN dapat menjadi sebuah konsensus dari konflik yang telah terjadi antara EZLN dengan pemerintah Meksiko. Namun interaksi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN, pada prosesnya mengalami konflik yang mengakar dan berkelanjutan.

I.5 Operasionalisasi Konsep

Konsep tuntutan serta aspirasi Tentara Pembebasan Nasional Zapatista (EZLN) adalah tuntutan yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun. Tuntutan dari EZLN terhadap pemerintah Meksiko adalah tuntutan mengenai pemberian otonomi bagi masyarakat adat di Chiapas, atau yang lebih dikenal dengan otonomi daerah ataupun otonomi khusus bagi Chiapas. Selain itu, monopoli kelompok pemilik modal terhadap penguasaan atas tanah harus dihapuskan. Masyarakat, khususnya kaum petani, harus bertindak bukan hanya sebagai pekerja atas lahan yang ada, melainkan juga sekaligus menjadi pemilik terhadap lahan yang mereka kerjakan. Di sisi lain, EZLN menuntut pemerataan ekonomi di setiap daerah, khususnya Chiapas. Pendapatan daerah Chiapas melalui hasil bumi yang sangat melimpah, berbanding terbalik dengan kondisi perekonomian masyarakat adat yang semakin terpuruk.

Konsep peranan pemerintah Meksiko pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo adalah peran serta fungsi dari pemerintah yang telah diatur dalam konstitusi dan sesuai dengan sistem pemerintahan yang dianut. Wewenang yang diberikan negara kepada pemerintahan Ernesto Zedillo, sejalan dengan pemberian peran politik yang besar dalam memimpin Meksiko terkait dengan penyelesaian konflik yang telah mengakar.

Konsep langkah serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah Meksiko adalah implementasi dari tuntutan dari EZLN kepada pemerintah Meksiko. Langkah-langkah serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah Meksiko mengenai konflik dengan EZLN difokuskan pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo. Langkah-langkah tersebut dapat berupa perundingan antara pihak yang

berkonflik, ataupun pengerahan pasukan bersenjata negara dalam menangani gerakan kelompok EZLN tersebut. Langkah pemerintah Meksiko lainnya adalah melalui kebijakan seperti Undang-Undang, perjanjian antara pemerintah dengan EZLN, pembentukan badan penanganan konflik, ataupun peraturan-peraturan lainnya.

I. 6 Asumsi

Dari alur berpikir diatas, ada beberapa asumsi yang muncul, diantaranya:

1. Konflik yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN yang berlangsung selama ini, telah memberi dampak negatif dari rakyat terhadap pemerintah. Hal ini terkait dengan anggapan bahwa, selama ini pemerintah Meksiko belum mampu menciptakan konsensus sehubungan dengan konflik nasional yang terjadi tersebut.
2. Gerakan perlawanan yang dilakukan EZLN merupakan buah dari sikap serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah Meksiko. Tuntutan serta aspirasi yang diperjuangkan oleh EZLN belum dapat terealisasi hingga saat ini. Hal ini yang menyebabkan gerakan perlawanan EZLN belum dapat diredam.
3. Tindakan persuasif yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo seperti, kebijakan ataupun jalur perundingan juga belum mampu menciptakan sebuah konsensus. Tidak tercapainya konsensus antara pemerintah dengan EZLN dikarenakan kebijakan-kebijakan tersebut belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh EZLN.
4. Kuatnya peran serta pengaruh kelompok pemilik tanah di Chiapas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial yang begitu besar. Hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik yang berlarut-larut antara masyarakat adat dengan kelompok pemilik tanah (*ladino*) di Chiapas.
5. Perjuangan yang dilakukan oleh EZLN memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat sipil di Meksiko. Masyarakat menuntut agar pemerintah Meksiko tidak menggunakan senjata dalam penyelesaian

konflik tersebut. Selain itu, masyarakat juga membentuk komunitas-komunitas yang terkait dengan konflik tersebut.

I. 7 Metode Penelitian

Manase Malo mengemukakan bahwa metode penelitian adalah keseluruhan proses berfikir mulai dari penemuan masalah, penelitian, menjabarkan dalam suatu kerangka teoritis tertentu serta pengumpulan data bagi pengujian sampai dengan penyelesaiannya.²⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, pendekatan kualitatif dikaitkan dengan metode interpretatif yang melakukan pengumpulan dan analisis data berlandaskan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung di dalamnya atau yang ada dibalik kenyataan-kenyataan yang teramati.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan/ eksplanasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menjelaskan bagaimana konflik yang terjadi antara EZLN dengan pemerintah Meksiko. Strategi penelitian studi kasus akan membahas tentang langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Meksiko di masa kepemimpinan Ernesto Zedillo. Menurut Maxfield, studi kasus, atau penelitian studi kasus (*case study*), adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.²⁸

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Pemilihan studi dokumentasi

²⁶ Manase Malo et al., *Mata Pokok Metode penelitian Sosial* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1985), hlm. 5

²⁷ Hamid Patiluma, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm.5

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

sebagai data primer dilakukan oleh beberapa alasan mendasar seperti keterbatasan waktu, daerah penelitian, serta permasalahan biaya. May (1997) mengatakan bahwa studi dokumentasi dapat memberi kita banyak hal tentang bagaimana kejadian terjadi atau diciptakan pada waktu tertentu, alasan di balik suatu peristiwa, dan menyediakan materi yang dapat menjadi basis untuk investigasi lebih lanjut.²⁹ Pengumpulan data mengenai peran Ernesto Zedillo tersebut difokuskan pada studi kepustakaan, dokumentasi, tinjauan historis, media massa, situs internet, serta literatur-literatur lain yang relevan dengan studi kasus yang diteliti.

Adapun kepustakaan adalah “kegiatan pengumpulan data pemilihan referensi dari tulisan maupun buku-buku yang ada hubungannya dengan komunikasi serta bahan-bahan lainnya untuk memperoleh teori maupun data.”³⁰ Sedangkan Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi sebagai setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³¹ Terkait dengan permasalahan antara pemerintah dengan EZLN, peneliti akan menggunakan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan dari kedua kubu, yaitu pemerintah dan EZLN, yang telah didokumentasikan ke dalam beberapa literatur.

I. 8 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh pemerintahan Ernesto Zedillo dalam menangani konflik yang terjadi antara pemerintah dengan gerakan pemberontak EZLN. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan konsensus yang dicapai oleh pemerintahan Ernesto Zedillo terkait dengan konflik tersebut. Tujuan penelitian lainnya adalah untuk menjelaskan factor-faktor apa saja yang menyebabkan gagalnya terciptanya sebuah konsensus antara pemerintahan Ernesto Zedillo dengan gerakan pemberontakan EZLN.

²⁹ Lisa Harison, *Metodologi Penelitian politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 143

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 217

³¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 112

Manfaat yang dituju dalam penelitian ini adalah memberikan masukan ataupun sumbangan kepada ilmu politik yang terkait dengan gerakan pemberontakan di Amerika Latin, khususnya di Meksiko. Di sisi lain, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sebuah referensi ataupun rujukan bagi para peneliti yang ingin melanjutkan pembahasan tentang EZLN di Meksiko.

I. 9 Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan. Pemaparan yang dilakukan dalam bab ini adalah mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, kerangka teori yang digunakan, alur berpikir, asumsi penulis tentang studi kasus yang dibahas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan yang digunakan, teknik analisis dan interpretasi data, tujuan dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab dua akan melakukan pemaparan tentang demografi wilayah Chiapas yang mencakup etnis, sumber daya alam, serta kondisi sosial-ekonominya. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai sosok Emiliano Zapata sebagai seorang tokoh yang mengilhami pergerakan EZLN.

Bab tiga membahas tentang munculnya EZLN sebagai sebuah gerakan pemberontak yang menolak adanya diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap wilayah-wilayah pinggiran di Meksiko. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai tujuan serta konsep dari EZLN dan sosok Subcomandante Marcos sebagai seorang pemimpin/penggerak dari gerakan EZLN.

Bab empat akan membahas tentang respon yang diambil oleh pemerintah Meksiko pada masa kepemimpinan Ernesto Zedillo (1994-2000), terkait dengan aspirasi ataupun tuntutan yang dilakukan oleh kelompok EZLN, serta pergerakan-pergerakan kelompok tersebut.

Bab kelima adalah bab terakhir. Bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran mengenai semua pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.